

**TINGKAT MINAT BACA MAHASISWA MILENIAL BESERTA UPAYA UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS MEMBACA BUKU MAHASISWA DI ERA KEKINIAN UNTUK
MENDUKUNG *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOAL'S* 2030 (STUDI KASUS:
MAHASISWA ILMU BUDAYA UNIVERSITAS HASANUDDIN ANGGARAN 2017)**

Anugrah Julia¹⁾ Moh. Riswan Bin Jamal²⁾ Andi Sarai³⁾ Kamelia Bakrie⁴⁾

¹ Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Abstrak

Menurut Fredick Mc Donald (dalam Burns, 1996:8) membaca merupakan rangkaian respon yang kompleks, di antaranya mencakup respon kognitif, sikap dan manipulative. Membaca tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub keterampilan, yang meliputi sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif dan konstruktif. Aktivitas membaca telah digantikan oleh kecanggihan teknologi yang ditawarkan dewasa ini, sehingga menjadikan aktifitas membaca tidak lagi menjadi hal yang utama dikalangan pelajar. Berita yang dilansir dari berita Jakarta, Kompas.com (2018). Tidak hanya dampak positif yang dirasakan dengan berkembangnya teknologi hingga dapat memudahkan manusia dalam mengakses berbagai macam informasi yang diinginkan, namun di sisi lain terdapat pula pengaruh negative perkembangan teknologi saat ini, contohnya, dengan mudahnya mengakses berbagai layanan aplikasi yang mengurangi produktifitas manusia khususnya mahasiswa, baik itu aplikasi berupa sosial media maupun aplikasi *game online* yang banyak digandrungi dewasa ini. Jumlah mahasiswa FIB-UH angkatan 2017 yang memanfaatkan fasilitas tersebut masih sangat minim dikarenakan konten-konten buku yang belum ter-*update* atau kurang bermutu, sehingga minat mahasiswa untuk meminjam buku masih tergolong sedikit.

Kata Kunci: minat baca, mahasiswa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kuantitas penduduk terbanyak di dunia, berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 jumlah penduduk Indonesia pada 2018 mencapai 265 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia berbanding lurus dengan luas wilayahnya yang terdiri atas berbagai pulau yang sekaligus mewakili provinsi-provinsi sebagai bagian wilayah daerah tersebut. Jumlah penduduk yang terbilang tinggi memungkinkan jumlah pemuda yang termasuk sebagai mahasiswa atau pelajar di dalamnya juga memiliki kuantitas yang tinggi pula.

Menurut Surwono (1978), mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Jika meninjau pengertian mahasiswa menurut Surwono, maka mahasiswa seyogianya menjadi penerus-penerus

bangsa yang memiliki jiwa intelektual sebagai roda penggerak organisasi bangsa untuk kedepannya. Menumbuhkan jiwa intelektual sebagai seorang mahasiswa tidak hanya cukup dengan duduk di kelas dan menerima berbagai materi yang diberikan oleh dosen atau pengajar, namun juga dibutuhkan berbagai macam ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat diperoleh dari sumber-sumber lainnya seperti menggali ilmu dengan aktivitas membaca buku.

Status mahasiswa sering disandingkan dengan benda yang bernama buku dan sebagian besar kalangan berpendapat bahwa membaca merupakan suatu aktivitas yang wajib bagi mahasiswa.

Menurut Fredick Mc Donald (dalam Burns, 1996:8) membaca merupakan rangkaian respon yang kompleks, di antaranya mencakup respon kognitif, sikap dan manipulative. Membaca tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub keterampilan, yang meliputi sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif dan konstruktif. Menurutnya, aktivitas membaca dapat terjadi jika beberapa sub keterampilan tersebut dilakukan secara bersama-sama dalam suatu keseluruhan yang terpadu.

Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa dengan membaca, maka akan menambah kemampuan kognitif bagi

suatu pribadi bahkan lebih dari itu. Sesuai dengan predikat yang disandang sebagai mahasiswa yang memiliki makna yang sangat besar sehingga tidak heran jika mahasiswa dianggap sebagai pribadi yang berpengatahuan luas dan membaca merupakan aktivitas yang menjadi jembatan antara mahasiswa dan intelektualitasnya, namun faktanya, seiring berkembangnya zaman, teknologi pun juga semakin canggih dan tidak hanya memberikan dampak positif sekaligus memberikan dampak negatif khususnya di kalangan mahasiswa sekarang ini.

Aktivitas membaca telah digantikan oleh kecanggihan teknologi yang ditawarkan dewasa ini, sehingga menjadikan aktifitas membaca tidak lagi menjadi hal yang utama dikalangan pelajar. Berita yang dilansir dari berita Jakarta, Kompas.com (2018) menyatakan bahwa rata-rata orang Indonesia hanya membaca buku 3-4 kali per minggu dengan durasi waktu membaca per hari rata-rata 30-59 menit. Sedangkan jumlah buku ditamatkan per tahun rata-rata hanya 5-9 buku berdasarkan ungkapan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) Puan Maharani di gedung Perpustakaan Nasional, Jakarta, Senin (26/03/2018).

Fenomena ini dianggap penting diteliti oleh penulis. Maka dari itu, aktivitas dan tingkat minat baca khususnya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin menjadi salah satu subjek penelitian untuk mengukur seberapa besar tingkat akativitas membaca mahasiswa cakupan tersebut. Penelitian ini juga belum dikaji sebelumnya dan tampaknya tema-tema tersebut kurang ditelusuri. Dilihat dari tema-tema penelitian sebelumnya minat dan aktivitas membaca belum pernah diteliti, khususnya minat dan aktivitas membaca di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Hal ini dianggap perlu diteliti oleh peneliti karena melihat bahwa aktivitas sebagian besar mahasiswa didasarkan oleh pengaruh kecanggihan teknologi yang ditawarkan di era modern saat ini, tidak hanya itu, mahasiswa juga cenderung pasif di dalam kelas, kurang mengajukan pertanyaan di dalam kelas dikarenakan kurangnya pengetahuan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa dan kurangnya referensi bacaan berupa buku oleh mahasiswa. Jika ditinjau dari segi fasilitas, perpustakaan yang disediakan oleh universitas maupun fakultas cukup memadai. Pengaruh perkembangan teknologi juga mempengaruhi aktivitas mahasiswa khususnya mahasiswa angkatan 2017

yang masa itu perkembangan dan kecanggihan teknologi berkembang dengan pesatnya.

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan penulis mengenai minat dan aktivitas membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, penulis tertarik untuk meneliti lebih pasti mengenai tingkat minat dan aktivitas membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin angkatan 2017. Selama ini pula belum ada yang mencoba meneliti tingkat dan aktivitas membaca mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya khususnya angkatan 2017 sekaligus mengidentifikasi solusi serta rekomendasi untuk memecahkan persoalan yang ada.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk pembangunan berkelanjutan seperti yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk tahun 2030 yang akrab disebut *Sustainable Development Goal's*. Adapun SDGs yang didukung oleh penelitian ini adalah pembangunan berkelanjutan nomor 4 yaitu Pendidikan Bermutu dengan memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpuln Data

a. Observasi

Dilakukan dengan melihat dan mengamati aktivitas mahasiswa yang terkait dengan aktifitas membaca di luar kelas kemudian dikaitkan dengan aktivitas membaca buku dari mahasiswa tersebut. Saat melakukan sebuah penelitian, observasi menjadi bagian yang penting yang perlu dilakukan oleh peneliti karena dengan melaui observasi keadaan dari subjek maupun objek pnelitian dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh seorang peneliti.

b. Pengisian Kuisisioner/Angket

Dalam melaksanakan penelitian kuantitatif maka salah satu cara unntuk meperoleh data yaitu dengan mengisi angket. Data berupa angket akan dianalisis dan dijadikan dalam bentuk presentasi sehingga data tersebut dapat dianalisa.

B. Perancangan Angket

Sebelum mengambil data di lapangan maka peneliti terlebih dahulu merancang angket yang akan dijadikan sebagai data.

C. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan 110 mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya angkatan

2017 sebagai sampel dari penelitian ini.

D. Penyebaran Kuisisioner/Angket

Setelah merancang bentuk kuisisioner atau angket dan sampel telah ditentukan maka sampel atau objek akan diminta untuk mengisi

angket yang diberikan sebagai data yang akan diolah oleh peneliti.

E. Analisis Data

Dalam melakukan analisis dalam penelitian ini, maka peneliti akan menganalisis data yang ada dengan metode SPSS. Teknik penelitian yang akan digunakan yaitu melalui metode penelitian kualitatif yang sumbernya melalui kajian pustaka dan metode kuantitatif yang merupakan perhitingan berupa presentasi dara data berupa kuisisioner atau angket.

F. Menarik Kesimpulan

Setelah data telah diperoleh dan hasil analisis, maka selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cara mengetahui hubungan antara tingkat minat baca dan aktifitas mahasiswa di luar kelas saat berada di kampus yaitu dengan melakukan survei, salah satunya yaitu melalui pengisian angket atau kuisisioner kepada

mahasiswa yang menjadi sasaran, maka dari itu langkah selanjutnya adalah mengajukan pertanyaan yang terkait. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut;

a. Apakah Anda suka membaca?

Jawaban	Jumlah Respon
Ya	88%
Tidak	12%

b. Aktivitas di luar kelas

Jawaban	Jumlah respon
Membaca	16%
Duduk di gazebo	16%
Di kantin	20%
Menunggu dosen di luar kelas	12%
Ke perpustakaan	6%
Pulang	20%
Lainnya	10%

Berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin angkatan 2017 yang mengisi angket atau kuisisioner menunjukkan bahwa 88% mahasiswa tersebut suka membaca dan 12% sisannya tidak suka membaca. Namun, data presentase tersebut berbanding terbalik dengan jumlah tingkat aktivitas mahasiswa di kampus. Aktivitas mahasiswa banyak dihabiskan untuk sekedar datang ke kantin dan kemudian pulang yang ditunjukkan dengan hasil dari data yang diperoleh

yaitu sebesar 20%, sedangkan aktivitas membaca yang dilakukan mahasiswa di luar kelas pada saat di kampus yaitu hanya 16%.

c. Jenis bacaan yang diminati

Jawaban	Jumlah respon
Buku pelajaran	14%
Buku populer	16%
Novel	46%
Komik	13%
Koran	1%
Majalah	3%
Jurnal	0%
Lainnya	7%

Tabel di atas merupakan data hasil survei yang dilakukan dengan memberikan pernyataan kepada mahasiswa terkait jenis bacaan yang diminati. Dapat dilihat bahwa jenis bacaan yang paling banyak diminati dikalangan mahasiswa yaitu buku bacaan yang berupa novel dengan presentasi sebesar 46%, kemudian disusul oleh buku bacaan berupa buku populer yaitu sejumlah 16% dan buku pelajaran yang hanya 14%.

Walaupun jenis bacaan yang paling banyak diminati mahasiswa yaitu novel, tidaklah menutup kemungkinan bahwa bacaan tersebut dapat menambah pengetahuan dan tingkat intelektual mahasiswa sebagai pembacanya, bahkan mayoritas program studi yang terdapat di Fakultas Ilmu Budaya ini mensyaratkan mahasiswa khususnya

yang mendalami tentang kajian sastra untuk membaca berbagai novel atau dikaji dengan harapan novel yang dibaca tersebut akan membantu mahasiswa dalam menulis skripsi atau penelitian yang terkait. Selain itu, banyaknya mahasiswa yang membaca jenis buku berupa novel karena jenis buku tersebut dianggap memberikan suasana membaca yang khas dengan materi di dalamnya yang tidak terlalu berat dan menyajikan berbagai cerita yang menarik serta mengasyikkan untuk dibaca dibandingkan dengan jenis buku bacaan yang cara penyajiannya cenderung kaku.

d. Jumlah buku yang dibaca setiap bulannya

Jawaban	Jumlah respon
< 1 buku	42.3%
1-2 buku	36.4%
> 2 buku	21.8%

Dewasa ini, kecanggihan teknologi telah memberikan dampak bagi manusia sebagai penggunanya. Tidak hanya dampak positif yang dirasakan dengan berkembangnya teknologi hingga dapat memudahkan manusia dalam mengakses berbagai macam informasi yang diinginkan, namun di sisi lain terdapat pula pengaruh negative perkembangan teknologi saat ini, contohnya, dengan mudahnya mengakses berbagai layanan aplikasi yang mengurangi produktifitas manusia

khususnya mahasiswa, baik itu aplikasi berupa sosial media maupun aplikasi *game online* yang banyak digandrungi dewasa ini. Berikut tabel data yang diperoleh dari hasil kuisioner yang dibagikan kepada mahasiswa;

a. Apakah Anda mengalokasikan banyak waktu untuk bermain media sosial daripada membaca buku?

Jawaban	Jumlah Respon
Ya	75 %
Tidak	25%

b. Apakah Anda mengalokasikan banyak waktu untuk bermain game daripada membaca buku?

Jawaban	Jumlah Respon
Ya	36%
Tidak	64%

Data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk bermain media sosial yaitu dengan presentasi sebesar 75%, sedangkan mahasiswa yang mengalokasikan banyak waktunya untuk membaca hanya sebesar 25%. Jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya angkatan 2017 yang banyak mengalokasikan waktunya untuk sekedar membaca lebih sedikit dibandingkan pengalokasian waktunya bermain media sosial yang nota benanya membuat waktu terbuang sia-sia atau membuat tidak produktif.

Apabila dibandingkan dengan pengalokasian waktu mahasiswa dalam bermain *game*, mahasiswa cenderung memilih untuk banyak membaca. Mahasiswa yang lebih memilih untuk bermain game dari pada membaca buku sebesar 36%, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa yang lebih memilih untuk membaca buku dari pada bermain *game* yaitu sebesar 64%.

Siswati, (2010) menjelaskan bahwa selain itu di-era yang memberikan kemudahan untuk melakukan browsing di internet, bermain dengan alat-alat yang menarik dan aktivitas ber-sms yang tidak pernah berhenti, maka membaca buku di pojok perpustakaan, sambil menunggu di bank atau menunggu antrian di angkutan merupakan pandangan yang sangat langka.

Jadi, berdasarkan data di atas, mahasiswa yang lebih memilih untuk bermain media sosial masih lebih banyak jumlahnya dibandingkan mahasiswa yang memilih untuk bermain *game* daripada membaca buku. Pola perilaku tersebut juga masih termasuk dalam kataegori pengaruh dari perkembangan teknologi yang cukup pesat saat ini sehingga masyarakat khususnya mahasiswa lebih memilih untuk mengikuti perkembangan zaman dan lebih

mengedepankan penggunaan media sosial daripada meluangkan waktu untuk sekedar membaca buku sebagai sarana penambah ilmu penegetahuan dalam mencapai sosok intelektual.

c. Lama membaca buku setiap hari

Jawaban	Jumlah respon
< 1 jam	60%
1-2 jam	27.3%
> 2 jam	13.3%

d. Lama membaca buku setiap minggunya

Jawaban	Jumlah respon
< 4 jam	57.3%
4-5 jam	23.3%
> 5 jam	19.3%

Hasil survei menyatakan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Haasanuddin angkatan 2017 menghabiskan waktu untuk membaca kurang dari satu jam dengan jumlah presentase yaitu 60% dan mengalokasikan waktunya kurang dari empat jam untuk membaca dalam satu minggu yaitu sebesar 57.3%. Durasi membaca mahasiswa tersebut masih tergolong sangat minim dibandingkan dengan banyaknya waktu yang dihabiskan mahasiswa hanya untuk mengakses media social.

Siswati (2010) mengutip Tella dan Akande yang mengatakan bahwa *siswa yang ada di sekolah dasar sebaiknya membaca setiap harinya kira-kira dua jam tanpa ada gangguan lain yaitu TV,*

apalagi untuk siswa yang ada di sekolah lebih tinggi yaitu mahasiswa, dari kutipan tersebut dapat dijadikan acuan bahwa seyogianya mahasiswa mengalokasikan waktunya untuk membaca ≥ 2 jam.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan fasilitas universitas yang telah disediakan berupa perpustakaan bagi mahasiswa untuk mengakses berbagai macam pemikiran yang dituangkan dalam buku, maka dilakukan pengambilan data kepada sasaran yang terkait, dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin angkatan 2017 dengan menanyakan pertanyaan berikut;

e. Apakah anda sering meminjam buku di perpustakaan?

Jawaban	Jumlah Respon
Ya	32%
Tidak	68%

Data yang diperoleh, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang meminjam buku sebagai bentuk pemanfaatan fasilitas perpustakaan yaitu hanya 32%, jumlah ini terbilang masih sangat sedikit. Hasil yang diperoleh tersebut dirasa perlu untuk dikaji lebih lanjut karena tentunya ada berbagai macam faktor sehingga mahasiswa yang datang ke perpustakaan untuk meminjam buku masih terbilang sedikit, baik itu buku

yang akan digunakan sebagai referensi mata pelajaran ataupun hanya untuk sekedar bahan bacaan semata.

Perlu juga diketahui bahwa mahasiswa membutuhkan dan mencari buku bacaan sesuai minatnya masing-masing, menurut Tella dan Akande (dalam Siswati, 2010), pada umumnya perpustakaan kurang mampu menyediakan buku-buku yang mempunyai jenis yang bervariasi. Menurut Utomo (dalam Siswati, 2010) menyebutkan bahwa banyak orang yang enggan ke perpustakaan salah satunya karena mutu koleksinya yang kurang memadai.

Setelah meninjau berbagai hal yang terkait dengan minat baca mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin angkatan 2017, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan minat baca dikalangan mahasiswa. Adapun di antaranya yaitu, melakukan pementasan seni yang dapat mewadahi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya, di sela-sela kegiatan juga diadakan lapak baca dan lapak buku secara serentak bagi seluruh mahasiswa secara rutin. Di tempat pelaksanaan tersebut diharapkan mahasiswa akan hadir dan melakukan aktifitas membaca serta diskusi dengan sesama terkait bacaan yang dibaca. Diharapkan juga mahasiswa akan

tertarik untuk datang dalam kegiatan tersebut, melihat bahwa kegiatan yang biasanya diselenggarakan oleh suatu organisasi mahasiswa akan menarik banyak mahasiswa untuk datang dan berkumpul di suatu tempat. Maka dari itu, dengan dirangkaikannya pementasan atau kegiatan mahasiswa yang sejenis dengan mengadakan lapak baca, menyediakan buku-buku yang banyak diminat di kalangan mahasiswa serta melakukan diskusi secara serentak di hari tertentu dapat menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan minat baca mahasiswa sehingga waktu yang digunakan dapat menjadi lebih produktif. Kegiatan ini diharapkan mendapat dorongan dan dukungan yang kuat dari pihak yang akan memberikan pengaruh lebih besar kepada mahasiswa. Kemudian, apa yang membedakan kegiatan tersebut dengan kegiatan mahasiswa pada umumnya? Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin minimal 2 kali dalam 1 bulan dan diselenggarakan secara massif dengan dorongan pihak yang berpengaruh.

Kegiatan ini disarankan oleh penulis melihat bahwa banyaknya kegiatan mahasiswa yang diselenggarakan yaitu identik dengan kesenian, baik itu penampilan vocal dan tarian kebudayaan lainnya. Diselenggarakannya kegiatan tersebut

juga banyak mengundang perhatian mahasiswa lainnya untuk datang berbondong-bondong hadir pada kegiatan tersebut sehingga dinilai efektif untuk mengajak mahasiswa agar lebih dekat dengan buku ketika kegiatan tersebut dikalaborasi dengan festival buku yang di dalamnya mahasiswa dapat membaca buku yang diminatinya serta berdiskusi mengenai buku-buku lainnya pada tempat yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dari hasil kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin angkatan 2017 memiliki minat baca yang tinggi, meskipun demikian, aktivitas mahasiswa di luar kelas atau di lingkungan kampus tidak menunjukkan kesesuaian antara tingkat minat bacanya dan aktivitas yang dilakukan saat di luar kelas. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat minat baca yang sangat tinggi, namun aktivitas mahasiswa saat di luar kelas lebih banyak dihabiskan di kantin daripada sekedar membaca buku,
2. Pengaruh perkembangan teknologi di era modern ini juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas

membaca saat ini, akibatnya banyak waktu yang seyogianya dialokasikan untuk melakukan sesuatu hal yang lebih produktif, namun dihabiskan untuk hal yang tidak memberikan begitu banyak memberi manfaat.

3. Jumlah mahasiswa FIB-UH angkatan 2017 yang memanfaatkan fasilitas tersebut masih sangat minim dikarenakan konten-konten buku yang belum *ter-update* atau kurang bermutu, sehingga minat mahasiswa untuk meminjam buku masih tergolong sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung
- Siswati. 2010. *Minat Baca pada Mahasiswa (Studi deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi undip semester 1) Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, Semarang*
- Nuraini. 2016. *Minat Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dalam Penulisan Skripsi Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang.*

Hardianto, Deni. Universitas Negeri Padang.

Kumala Sari, Ismi. 2015. *Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Semarang

<https://www.sistemphp.com/caramenentukan-persentase-dari-hasil-kuesioner/>

<http://zakwaanpriaji.blogspot.com/2013/07/pengertian-membaca-menurut-para-ahli.html?m=1>

<https://nasional.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-kurang-dari-sejam>

<https://www.sdg2030indonesia.org/page/12-tujuan-empat>